

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar diperolehnya dan lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Anak yang akan memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik halus juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti, melukis membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik

Anak usia dini memiliki kreatifitas yang sangat penting untuk dikembangkan oleh para pendidik. Upaya untuk meningkatkan kreativitas ini perlu dilakukan karena anak usia dini memerlukan bimbingan agar kreatifitas yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Upaya ini dapat dilakukan dengan sangat baik jika semua pihak dapat berkontribusi yang efektif dalam mendukung pengembangan kopotensi anak. Anak usia dini dengan

segala kreativitasnya adalah mahluk sang pencipta yang perlu dilatih dan dididik sehingga menjadi cerdas, kreatif dan memiliki kompetensi sebagai anak Indonesia yang unggul. Anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, memiliki kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak kreatif cukup mandiri dan berbakat, dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko dari pada anak-anak pada umumnya. Dalam melakukan sesuatu bagi mereka sangat berarti dan tidak menghiraukan kritikan atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, rasa percaya diri, ulet, tekun dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan, (Wahyudin, 2010:2). Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, Bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak dapat berkembang bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Kreativitas anak dirangsang dan dieksplorasi melalui kegiatan bermain sambil belajar sebab bermain merupakan sifat alami anak. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada saat anak dapat mengeksplorasi berbagai media melalui aktivitas atau kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai. Melalui kegiatan seperti ini memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada dipikirkannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa dalam melakukan kegiatan belum semua anak mampu melakukan kegiatan kreativitas motorik halus, ada anak yang hanya melihat apa yang dilakukan guru dan temannya tetapi tidak mengikutinya, ada juga anak yang sibuk dengan permainannya sendiri, guru hanya melihat dan mengawasi anak untuk memilih permainan yang disukai anak.

Berdasarkan observasi awal pada anak kelompok A di TK patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bonebolango, bahwa pada saat melakukan kegiatan kreativitas motorik halus anak misalnya, menggambar diatas kertas kosong, tidak semua anak mampu mengikuti atau menyukai kegiatan yang

diberikan guru, ada anak yang hanya duduk sambil melihat temannya sedang melakukan kegiatan, lari-larian, makan, dan ada juga yang sibuk sendiri.

Menyikapi hal tersebut maka diperlukan guru sebagai tenaga pendidik, juga fasilitas atau media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Dan sebagai pendidik juga haruslah menggunakan teknik atau cara yang tepat dalam cara menciptakan suasana yang nyaman dan menghibur itulah yang harus di lakukan guru dalam mengembangkan kreativitas motorik anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Deskripsi Kreativitas Motorik Halus Anak Kelompok A di Tk Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatan kreativitas.
- b. Kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan kreativitas anak
- c. Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan motorik halus anak kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Deskripsi Kreativitas Motorik Halus Anak Kelompok A di Tk Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Kreativitas Motorik Halus Anak Kelompok A di Tk Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan pengetahuan dalam kreativitas motorik halus pada anak

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori atau konsep-konsep kreativitas motorik halus anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam kreativitas motorik halus anak

- b. Bagi Anak

Agar kreativitas motorik halus anak lebih dikembangkan melalui permainan-permainan membutuhkan kreativitas dan motorik.

- c. Bagi Peneliti

Dapat di jadikan sebagai referensi dan menjadi bahan informasi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitan dengan tema penelitian ini.